

Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb

Syarifuddin, Mubarak dan Imadduddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

Helpful behavior that provides positive benefits, done voluntarily, and without expecting a reward in psychology is called altruism. In altruism there are forms, aspects, and the factors that influence it. So this research aims to find out how the forms of, aspects, and the factors that influence it on volunteers in Al-Ajyb Banjarmasin. The method in this study uses a field research method commonly called field research with a qualitative descriptive approach. Data collection methods include interview transcripts, field notes, personal or supporting documents. The subjects in this study were 3 people with the characteristics of volunteers who worked at Al-Ajyb for at least 6 months or more, 20-40 years old, and willing to be the subject of research. The results of the study show that the form of volunteer altruism in Al-Ajyb based on its social setting is planned and formal, based on the circumstances receiving the assistance is serious, and based on the type of assistance is direct. The characteristic aspect of altruism in Al-Ajyb volunteers is empathy, belief on a just world, social responsibility, internal self control and low ego. There are similarities and differences in the characteristics of the three volunteers, namely the views and values of life that each volunteer has. The factors that influence altruism in Al-Ajyb volunteers are empathy, personal and situational factors, religious and moral values, social responsibility norms, The mood and reciprocal norms in volunteers are also the same, namely having the characteristics of the altruism factor mentioned. Factors that influence volunteers to behave altruism also have similarities and differences in each factor, because it depends on the views and values of life that each volunteer has.

Keywords: Altruism; volunteer; Al-Ajyb

Abstrak

Perilaku menolong yang memberikan manfaat secara positif, dilakukan secara suka rela, dan tanpa mengharapkan imbalan dalam psikologi disebut sebagai altruisme. Pada altruisme terdapat bentuk-bentuk, aspek-aspek, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk, aspek-aspek, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap relawan di Al-Ajyb Banjarmasin. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang biasa disebut *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau penunjang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik relawan yang bekerja di Al-Ajyb minimal 6 bulan atau lebih, berusia 20-40 tahun, serta bersedia menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk altruisme relawan di Al-Ajyb berdasarkan *setting* sosialnya bersifat terencana dan formal, berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan bersifat serius, dan berdasarkan jenis pertolongannya bersifat langsung. Karakteristik aspek altruisme pada relawan Al-Ajyb yakni empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, kontrol diri secara internal dan ego yang rendah. Ada persamaan dan perbedaan karakteristik pada ketiga relawan yaitu pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap relawan. Adapun

faktor yang mempengaruhi altruisme pada relawan Al-Ajyb yakni, empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik pada relawan juga sama yaitu mempunyai karakteristik faktor altruisme yang disebutkan. Faktor yang mempengaruhi relawan berperilaku altruisme juga ada memiliki persamaan dan perbedaan di setiap faktornya, karena tergantung pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki pada setiap relawan .

Kata kunci: Altruisme; relawan; Al-Ajyb

Anak jalanan yang hidup di jalanan memungkinkan mereka terpengaruh pergaulan yang bebas seperti miras dan obat-obatan terlarang. Selain itu anak jalanan juga memungkinkan akan mendapatkan perlakuan yang tidak diinginkan terhadap psikologis, seksual, fisik dan verbal dari anak jalanan lain dan orang-orang yang disekeliling mereka. Ketika anak jalanan berada di jalanan maka mereka tidak akan mendapatkan kehidupan yang layak seperti: lingkungan yang tidak kondusif, tidak mengenyam pendidikan, mengembangkan kemampuan berinteraksi kepada orang lain, budi pekerti yang kurang baik dan kebutuhan untuk mendapatkan jaminan keamanan hidup di jalan (Herliana Astri, 2018).

Dalam buku yang berjudul “Anak Jalanan Yang Baik” dijelaskan bahwa ada 4 penanganan atau pemberdayaan. Untuk anak jalanan. Salah satunya adalah membuka rumah singgah untuk anak jalanan seperti rumah singgah Al-Ajyb yang berada di daerah Teluk Dalam Banjarmasin.

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, rumah singgah adalah sebuah sarana untuk anak jalanan yang disiapkan sebagai penghubung mereka dengan orang-orang yang akan menyantuni mereka (Fikriryandi Putra 2015). Rumah singgah juga berperan sebagai tempat berlindung anak jalanan dari tindak kekerasan yang menimpa mereka, selain itu rumah singgah juga dapat menjadi tempat pemulihan kembali bagi anak jalanan dari penggunaan narkoba dan merubah pola pikir/tingkah laku mereka menjadi lebih baik (Algi Rifani 2020).

Rumah singgah anak jalanan yang baik atau disingkat Al-Ajyb adalah sebuah perjuangan pendidikan untuk anak jalanan (pengamen, gembel, pengemis dan lain-lain) di kota Banjarmasin yang dimulai sejak tahun 2012. Pada tahun 2018 Al-Ajyb secara resmi menjadi sebuah yayasan dan terdaftar pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial. Bersamaan

dengan resminya yayasan, Al-Ajyb juga diberikan rumah singgah oleh pemerintah. Anggota kepengurusan atau relawan di rumah singgah saat ini ada 7 orang. Relawan di Al-Ajyb melakukan pembinaan secara langsung kepada anak jalanan. Pembinaan anak jalanan ini telah diprogram oleh yayasan dan disetujui oleh relawan Al-Ajyb. Relawan Al-Ajyb sebagian dari mereka adalah mahasiswa yang masih aktif dari berbagai universitas di kota Banjarmasin.

Menurut PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) relawan yaitu seseorang maupun sekelompok orang yang secara ikhlas menolong orang lain tanpa berharap akan balasan atau imbalan serta sadar terhadap pekerjaan yang dia lakukan itu tidak ada balasan atau imbalannya baik berupa waktu, pikiran, tenaga dan kemahiran yang dimilikinya (Tazkiyatus Sakinah 2018).

Relawan Al-Ajyb memiliki kelebihan yang sifatnya mandiri. Maksudnya, relawan di Al-Ajyb tidak menerima gaji karena Al-Ajyb sendiri adalah organisasi yang mandiri. Di rumah singgah, untuk pembayaran tagihan seperti listrik, air PAM dan lain-lain adalah hasil dari keringat sendiri dari yayasan Al-Ajyb dan anak jalanan yang bermukim di rumah singgah.

Dalam kehidupan bermasyarakat akan ditemukan perilaku sosial seperti bahu-membahu atau menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Menolong orang yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan balasan dalam psikologi disebut sebagai altruisme (Indriyani Diyai 2019).

Altruisme adalah perilaku menolong yang mementingkan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri. Menurut Sears dkk altruisme diartikan sebagai tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan, kecuali hanya perasaan telah memberikan kebaikan kepada orang lain (Sears 1994). Sedangkan menurut Myers altruistis itu adalah orang yang mempunyai kepedulian terhadap orang lain serta tak segan menolong walaupun dia sudah tahu perbuatannya tidak akan dibalas (Myers 2012).

Di masa sekarang, perilaku altruis kian terkikis. Buktinya manusia di zaman sekarang banyak berpikir bahwa hidup tidak gratis, selalu ada harga yang harus dibayar, dari pemikiran seperti inilah yang menyebabkan manusia memperhitungkan untung dan ruginya pada apa yang mereka lakukan. Tidak heran ada pernyataan bahwa dalam kehidupan ini, manusia dan

uang tidak dapat dipisahkan. Apalagi di masa sekarang, semua orang membutuhkan uang untuk bertahan hidup. Akan tetapi masih ada orang yang rela mengorbankan waktu dan tenaga mereka walaupun tidak di gaji menjadi relawan. Salah satu relawan Al-Ajyb yang peneliti jumpai, dia menolong anak jalanan karena terinspirasi dari hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

“Tidaklah termasuk orang yang beriman kamu semua, sampai kamu mencintai saudaramu (peduli sesama) sebagaimana kamu mencintai (peduli) terhadap dirimu.” (HR. Bukhari, Musli, Ahmad dan An-Nasa’i)

Selain itu dalam firman Allah SWT juga dikatakan bahwa Allah SWT. telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya yakni manusia memiliki sifat keadilan, kemurahan hati, dan lain sebagainya (Solehan Arif 2015).

Dari latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bentuk-bentuk altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb; 2). Untuk mengetahui aspek-aspek altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb; 3). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan, khususnya referensi yang berhubungan dengan ilmu psikologi sosial. Serta bermanfaat untuk mengetahui dan memahami teori altruisme dalam diri seorang relawan. Dan secara praktis bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui perilaku altruisme relawan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk menjadi pribadi yang altruis sehingga bisa menjadi insan yang bermanfaat bagi insan lainnya, serta diharapkan dapat menambah-nambah ilmu pengetahuan khususnya tentang altruisme.

Metode

Penelitian dengan altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik antara lain: relawan Al-Ajyb, menjadi relawan selama 6 bulan atau lebih, memiliki usia 20-40 tahun dan bersedia menjadi subjek.

Observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Sedangkan tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain: Tahap pengumpulan data, menggunakan *instrument* penelitian, tahap editing yakni melihat kembali kepada kejelasan dan kelengkapan, tahap koding yakni ialah melakukan identifikasi dan pengelompokan semua pertanyaan, tahap mendekripsikan dan menyimpulkan data.

H a s i l

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah hasil dari penelitian:

Tabel 1
Identitas Subjek Penelitian

No	Subjek (Inisial)	Usia (th)	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Menjadi Relawan	Alamat
1	SA	35	Multimedia	Laki-laki	6 Bulan	Kabupaten Banjar
2	AR	25	Pedagang	Laki-laki	7 Tahun	Banjarmasin Timur
3	B	23	Mahasiswa	Laki-laki	1 Tahun	Banjarmasin Barat

Berikut adalah rangkuman dari aspek-aspek altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb.

Tabel 2
Aspek-aspek altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb

NO	Aspek Altruisme	Subjek I (SA)	Subjek II (AR)	Subjek III (B)
1	Empati	Melihat anak jalanan yang kurangnya pengetahuan agama, tergugah hati dan semakin yakin menjadi relawan anak jalanan. Merasa miris dan sedih melihat anak	Melihat anak jalanan yang tidak bisa mengaji Qur'an, sehingga mempunyai keinginan untuk mengajiri mereka Al-Qur'an. Merasa sedih melihat	Melihat perjalanan hidup anak jalanan yang begitu berat, sebagai seseorang yang nasibnya lebih beruntung dari mereka, tergeraklah hati menjadi relawan. Rasa peduli

		mencari nafkah di jalanan dan alasan itulah menjadi pengajar bagi anak jalanan.	jalanan yang turun ke jalan mencari nafkah dan menilai anak jalanan terpaksa turun ke jalan untuk mencari sesuap nasi.	muncul terhadap anak jalanan karena memandang anak jalanan sebagai korban.
2	<i>Belief on a just world</i>	Memiliki prinsip mengajar adalah salah satu tuntutan bagi orang yang menuntut ilmu dan sayang kalau ilmu yang dipelajari tidak diajarkan.	Menganggap Tuhan akan memberikan ketentraman jiwa dengan yang dilakukannya kepada anak jalanan.	Melakukan perbuatan dan niat yang baik. Dan menganggap balasan perbuatan baik itu akan datang, walaupun datangnya bukan dari orang yg diberikan pertolongan.
3	<i>Social responsibility</i>	Ketika diminta atau diperlukan oleh anak jalanan, subjek akan datang baik di jam berapapun dan di saat apapun, karena bagi subjek saat anak jalanan meminta bantuan adalah saat-saat yang penting bagi hidup mereka.	Memahami tentang keadaan anak jalanan seperti bagaimana karakternya, apa keperluannya dan apa yang bisa dibantu untuk anak jalanan itulah yang diperlukan.	Saat anak jalanan mendapat masalah terjaring oleh Satpol PP sampai dikejar ke Yayasan Al-Ajyb, dirinya merasa bertanggung jawab untuk menghadapi masalah tersebut.
4	Kontrol diri secara internal	Menolong anak jalanan karena memandang mereka manusia dan setiap manusia itu harus saling tolong-menolong.	Kalau terjadi kekerasan terhadap anak jalanan akan dibawa ke jalur hukum, sehingga hak dari anak jalanan bisa	Menolong anak jalanan atas dasar kemanusiaan dan ingin menjadi pribadi yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

				terpenuhi.		
5	Ego yang rendah	Waktu pribadi tidak terganggu dengan menjadi relawan karena sudah ada jadwal yang dibuat, sehingga anak jalanan tahu kapan subjek bisa <i>stand by</i> dan membantu mereka kalau subjek diperlukan.	Sebagai relawan anak jalanan dan pengurus dari Yayasan Al-Ajyb terkadang pulang malam dan pagi ke rumah.	Waktu yang dikorbankan sebagai relawan ini dengan niat mengabdikan kepada masyarakat.		

Berikut adalah rangkuman dari faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb.

Tabel 3
Faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb

No	Faktor Altruisme	Subjek I (SA)	Subjek II (AR)	Subjek III (B)
1	Empati	Setelah menjadi relawan merasakan bahagia, tapi belum merasa puas sampai anak jalanan hidup bahagia, bermanfaat kepada masyarakat dan berhenti menjadi pecandu.	Merasa bersyukur kepada Tuhan karena masih memberikan kasih sayang diberikan kepadanya membuat tergerak relawan jalanan.	Setelah menolong dan membantu anak jalanan timbul rasa bahagia dan syukur, karena dirinya bisa bermanfaat untuk anak jalanan. Bagi subjek sebuah kepuasan tersendiri ketika bisa membantu anak jalanan.
2	Faktor personal dan situasional	Pada awalnya subjek hanya ingin membantu anak jalanan membuat video klip dan film dokumenter, seiring berjalannya waktu bergabung menjadi	Berawal dari subjek turun ke jalan melihat keadaan anak jalanan dan bertanya kepada anak jalanan apakah ingin bisa mengaji, lalu anak jalanan	Menjadi relawan berawal dari undangan diskusi tentang anak jalanan, seiring berjalannya waktu setelah mengenal anak jalanan,

		relawan Al-Ajyb.	mengatakan ingin akhirnya menjadi bisa mengaji, relawan darisitulah awal mula perjuangan sebagai relawan anak jalanan	
3	Nilai-nilai agama dan moral	Subjek mengatakan manusia berawal dari Tuhan, kalau tidak ada sifat tolong menolong dalam hati manusia, subjek menganggap bukan manusia. Binatang menolong kepada sesama binatang, kalau manusia tidak mau saling tolong menolong, apakah layak dikatakan manusia.	Selain itu, subjek mengatakan "di dalam hadist "cinta tanah air sebagian dari iman", Anak jalanan adalah bagian dari negara Indonesia maka sesama warga negara harus saling tolong-menolong. Apabila anak jalanan rusak maka itulah cerminan dari diri kita, jadi sebagai bentuk cinta kepada negara adalah menjadi relawan anak jalanan".	Mempunyai prinsip hidup yaitu berguna untuk orang banyak, bukan sebatas untuk diri sendiri, karena bagi subjek sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat untuk orang lain
4	Norma tanggung jawab Suasana hati sosial	Menganggap boleh saja menolong diharapkan pamrih tapi kalau yang ditolong anak jalanan, tidak bisa minta pamrih, karena kondisi kehidupan anak jalanan jauh lebih kurang daripada dirinya.	Menganggap menolong adalah sebuah kebaikan dan sepatutnya harus dilakukan. Subjek AR berharap timbal balik kepada anak jalanan, timbal baliknya itu ialah anak jalanan paham dan mengerti dengan yang diajarkan oleh subjek	Menolong orang lain karena dirinya merasa terpanggil untuk meringankan beban orang lain. Tidak mengharapkan balasan dari pertolongannya, karena bagi menolong sudah menjadi kepuasan bagi dirinya. Menganggap menolong orang lain di saat diri sendiri mempunyai masalah adalah

				sebagai obat dari masalah itu sendiri.
5	Suasana hati	Sebelum turun ke jalan mengajari anak jalanan, subjek menyelesaikan urusan rumah tangganya. Subjek mengatakan, lebih utama menyelesaikan urusan tangga dahulu sebelum mengajar, karena bagi subjek, seseorang tidak akan bisa menolong orang lain kalau masalahnya sendiri belum diselesaikan.	Membenarkan seseorang cenderung menolong dalam suasana hati yang baik, tapi yang lebih bagusnya lagi menolong tanpa melihat keadaan diri sendiri dalam suasana hati yang baik atau tidak, karena menolong adalah sebuah kewajiban bukan tentang memikirkan keadaan diri sendiri.	Subjek mengatakan, memang benar orang lebih mudah menolong saat suasana hatinya baik, tapi akan luar biasa ketika menolong orang lain pada saat diri sendiri dalam kesulitan.
6	Norma timbal balik	Setiap orang yang datang ke dalam hidupnya dan menolongnya subjek akan mengingat jasanya, dan menganggap sebagai hutang budi. Apabila orang tersebut ada masalah, subjek akan selalu siap untuk membantunya, karena bagi subjek adab manusia itu saling tolong-menolong, berterimakasih dan tahu dengan balas budi.	Sebagaimana yang subjek katakan, setelah ditolong oleh orang lain subjek akan berterima kasih, karena bagi subjek berterima kasih adalah kunci untuk mengingat kebaikan seseorang.	Bersyukur kepada Tuhan karena ditolong melalui perantara orang lain dan berterima kasih kepada orang yang menolongnya.

Pembahasan

Bentuk-bentuk tolong-menolong (altruisme) menurut Pearce dan Amato membaginya dalam tiga dimensi (Muslihah 2017), yaitu :

Berdasarkan *setting* sosialnya, ialah perilaku menolong bersifat terencana terlebih dahulu, formal, tidak formal dan spontan. Bersifat terencana dan formal seperti, mengadopsi anak yatim, melaksanakan kegiatan pengabdian. Sedangkan contoh yang tidak formal dan spontan seperti meminjamkan pulpen.

Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan, perilaku menolong ini bersifat serius maupun tidak serius. Perilaku menolong yang bersifat serius seperti, mendonorkan darah kepada orang yang sedang membutuhkan. Sedangkan yang tidak bersifat serius seperti menunjukkan arah jalan.

Berdasarkan jenis pertolongannya, ialah perilaku menolong yang bersifat mengerjakan secara langsung ataupun tidak langsung. Menolong secara langsung seperti, menjadi relawan dalam pembinaan anak jalanan, sedangkan yang tidak dikerjakan secara langsung seperti memberikan sumbangan kepada korgan bencana alam melalui pihak yang menyalurkannya kepada mereka.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, bentuk-bentuk altruisme relawan pada rumah singgah Al-Ajyb adalah sebagai berikut:

Berdasarkan *setting* sosialnya bersifat terencana dan formal, karena bentuk pertolongan para relawan Al-Ajyb sudah terencana dengan program-program yang telah Al-Ajyb buat.

Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan bersifat serius, karena Al-Ajyb adalah Yayasan anak jalanan, yang mana arti Yayasan sendiri adalah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dikelola oleh pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial (Dendy Sugono 2008).

Berdasarkan jenis pertolongannya bersifat langsung, karena relawan Al-Ajyb melakukan pembinaan langsung (tanpa perantara) kepada anak jalanan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, ketiga subjek memiliki aspek-aspek yang ada pada altruisme yaitu empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, kontrol diri secara internal dan ego yang rendah. Dan ketiga subjek memiliki faktor-faktor yang ada pada altruisme yaitu

empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik. Ketiga subjek adalah para relawan yang mau memberikan bantuan positif kepada anak jalanan, para relawan melakukannya secara suka rela dan tanpa mengharapkan imbalan dari anak jalanan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Myers yaitu orang yang altruistik peduli dan mau membantu walaupun tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau timbal baliknya (Myers 2012). Ketiga subjek adalah para relawan yang mementingkan kepentingan orang lain dengan menjadi relawan, serta merugikan diri dengan waktu, tenaga dan pikiran, dan termotivasi oleh kontrol dalam dirinya sehingga ketiga subjek mudah memberikan pertolongan. Hal ini sesuai dengan Baron dan Byrne yang mendefinisikan altruisme adalah perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain, biasanya merugikan diri sendiri dan biasanya termotivasi terutama oleh hasrat untuk mementingkan kesejahteraan orang lain agar lebih baik tanpa mengharapkan penghargaan. Altruisme mencakup beberapa aspek tindakan seperti berbagi, membantu orang lain, baik hati dan kerja sama (Tazkiyatus Sakinah 2018). Ada persamaan dan ada perbedaan pada ketiga subjek setiap aspeknya, karena tergantung dari nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap subjek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Altruisme Relawan Pada Rumah Singgah Al-Ajyb, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan setting sosialnya yang bersifat terencana terlebih dahulu dan formal, karena Al-Ajyb adalah sebuah yayasan anak jalanan. Berdasarkan keadaan yang menerima pertolongan yang bersifat serius, karena yayasan yang berbadan hukum. Berdasarkan jenis pertolongannya bersifat langsung, karena relawan Al-Ajyb melakukan pembinaan secara langsung kepada anak-anak jalanan.

Terdapat lima aspek dari altruisme, yaitu; empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, kontrol diri secara internal dan ego yang rendah. Adapun aspek perilaku altruisme relawan di rumah singgah Al-Ajyb adalah mencakup semua dari aspek altruisme di atas.

Dari ketiga subjek penelitian ini, relawan berempati kepada anak jalanan sehingga ingin menolong anak jalanan, relawan mempersepsikan *belief on a just world* (meyakini keadilan dunia) sehingga termotivasi untuk menolong anak jalanan, relawan mempunyai *social responsibility* (tanggung jawab sosial) sehingga menolong anak jalanan yang membutuhkan pertolongan, relawan memiliki kontrol diri secara internal sehingga relawan berhak untuk menentukan caranya bertingkah laku yaitu menjadi relawan anak jalanan, relawan memiliki ego yang rendah sehingga relawan lebih mementingkan kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri untuk menolong anak jalanan.

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku altruisme ada enam, yaitu: empati, faktor personal dan situasional, nilai-nilai agama dan moral, norma tanggung jawab sosial, suasana hati dan norma timbal balik. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme relawan di rumah singgah Al-Ajyb adalah mencakup faktor-faktor altruisme di atas. Ketiga subjek yaitu relawan, dipengaruhi oleh empati untuk menolong anak jalanan, dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional sehingga relawan menolong anak jalanan, dipengaruhi oleh norma tanggung jawab sosial, dipengaruhi oleh suasana hati, dan dipengaruhi oleh norma timbal balik yang dimiliki oleh ketiga subjek atau relawan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, Yayasan Al-Ajyb dan relawan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan subjek perempuan sehingga akan mendapatkan pespektif yang berbeda, tentunya dengan ditambahkannya subjek perempuan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda. Pada saat hendak pengambilan data, pastikan segala bahan yang dibutuhkan untuk mengambil data telah siap sehingga tidak akan terjadi pengambilan data ulang.

Bagi Yayasan Al-Ajyb, diharapkan agar tetap semangat dan selalu istiqomah dalam melaksanakan tujuan dari Yayasan Al-Ajyb yaitu menjadi manusia yang sempurna menurut syari'at Islam, khususnya untuk anak jalanan yang tinggal di kota Banjarmasin.

Bagi para relawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara positif dan serta menjadi motivasi untuk selalu semangat menjadi manusia yang bermanfaat untuk kemaslahatan orang banyak.

Referensi

- Arif, Solehan. "Manusia dan Agama." *Jurnal Islamuna* Vol. 2, No. 2 (Desember 2015).
- Astri, Herlina. "Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia." *Jurnal Aspirasi* Vol. 5, No. 2 (Desember 2014).
- Diyai, Indriyani, Hendro Bidjuni, dan Franly Onibala. "Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratungali Manado." *Jurnal Keperawatan* Vol. 7, No. 1 (Mei 2019).
- Jumri. Wawancara pribadi, 24 Februari 2020.
- Muslihah. "Implementasi Perilaku Altruisme Pada Peserta Pengabdian Pramuka (Studi Kasus Pada Tamu Racana K.H. Salim - R.A. Kartini IAIN Tulungagung)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, dan Putri Nordina Sofyan. 10 ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Putra, Fikriryandi, Desy Hasanah, dan Eva Nuriyah. "Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah." *Jurnal Share Social Work* Vol. 5, No. 1 (2015).
- Rifani, Muhammad Algi. "Anak Jalanan Yang Baik," Januari 2020.
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Michael Adryanto. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tazkiyatus Sakinah. "Altruisme Pada Relawan Palang Merah Indonesia (PMI)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
12-10-2021	13-10-2021 sd 03-11-2021	04-11-2021	04-02-2022	04-02-2022

Syarifuddin, Mubarak dan Imadduddin
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
 Email : sfsyarifudyn@gmail.com